

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indeks saham di Indonesia, Jakarta Islamic Index, atau JII, merupakan index yang menghitung harga rata-rata saham untuk saham-saham yang memenuhi persyaratan syariah. Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dan PT Danareksa Investment Management (PT DIM) bekerja sama untuk membentuk Jakarta Islamic Index (JII). Sejak 3 Juli 2000, JII telah dikembangkan. Untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah, instrumen syariah ini dibuat dan didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Pembentukan JII diharapkan akan membantu proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia dan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah. Selain itu, JII akan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah memiliki JII. Dengan kata lain, JII menawarkan pedoman bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa khawatir akan terpengaruh oleh dana ribawi. Selain itu, JII berfungsi sebagai standar kinerja untuk memilih portofolio saham halal.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham syariah dapat masuk ke JII, antara lain:

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang menurut syariah.
2. Emiten bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Emiten tidak memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan barang atau jasa yang haram zatnya, haram bukan karena zatnya, atau yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
4. Emiten memiliki rasio utang bersih terhadap ekuitas yang tidak melebihi 45%.

Menurut kemenperin Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19.¹

Dari pernyataan kemenperin diatas semestinya perusahaan sektor manufaktur dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungannya, namun faktanya beberapa perusahaan sektor manufaktur tidak dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungannya. Ketika seorang investor ingin berinvestasi (membeli saham) di pasar modal investor biasanya akan menganalisis saham

¹ <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>

² Drakopoulou, V. (2016). *A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques Journal of Stock & Forex Trading A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques. Journal of Stock & Forex Trading*, 5(1), 2–8. <https://doi.org/10.4172/2168-9458.1000163>

³ Widya Lestari, Zulfa Rosharlianti. “*Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham*” (Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

⁴ A A A Mangantar, M Mangantar, dan D N Baramuli, “*Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And*

perusahaan yang akan dia beli dengan menggunakan analisis fundamental, menurut Drakopoulou analisis fundamental adalah landasan utama dalam berinvestasi. Sebagian besar dari analisis fundamental terdiri dari menggali laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif melihat pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan semua aspek keuangan bisnis untuk mengetahui bagaimana kinerja masa depan perusahaan akan berjalan.²

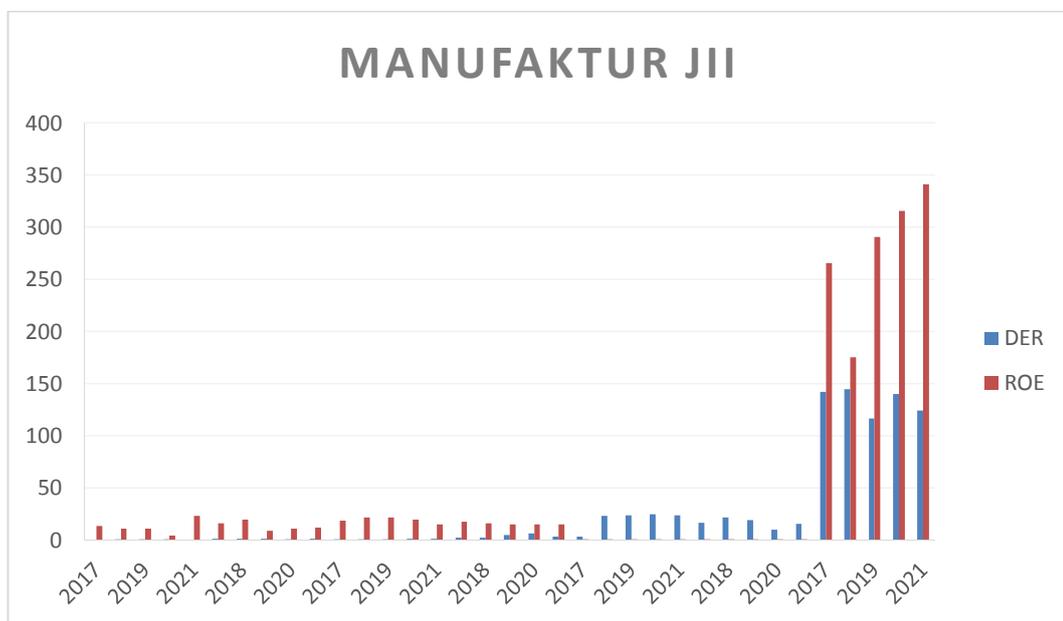
Laporan keuangan dibuat secara berkala oleh manajemen bersangkutan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi dan bisnis. Laporan keuangan harus berkualitas tinggi agar dapat memberikan informasi yang berguna. serta di dalam laporan keuangan terdapat data penting yang wajib diketahui oleh para investor yang hendak melakukan investasi yakni, data laba bersih (*net income*), hutang (*liabilitas*), aset dan modal bersih (*ekuitas*) keempat data tersebut merupakan pokok informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Berikut adalah data hutang(liabilitas) yang di hitung menggunakan rasio DER (*Debt To Equity Ratio*) dan laba bersih (*net income*) yang dihitung menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan manufaktur

² Drakopoulou, V. (2016). *A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques Journal of Stock & Forex Trading A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques. Journal of Stock & Forex Trading, 5(1), 2–8. <https://doi.org/10.4172/2168-9458.1000163>*

yang konsisten masuk di Jakarta Islamic index (JII) per 31 desember tahun 2017-2021.

1. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2. Akra Corporindo Tbk
3. Indofood CBF Sukses Makmur Tbk.
4. Kalbe Farma Tbk.
5. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
6. Unilever Indonesia Tbk.
7. United Tractors Tbk.



Sumber (*stockbit.com,idx.co.id*)

Dari data grafik di atas dijelaskan bahwa rata-rata hutang (*liabilitas*) yang dihitung menggunakan rasio DER (*Debt To Equity Ratio*) mengalami fluktuasi (naik turun), pada tahun 2017 DER rata-rata perusahaan manufaktur di JII itu di bawah 50% peningkatan dari 35% ke 89%, serta stabil di 60%

namun tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 DER perusahaan manufaktur di JII mengalami peningkatan yang signifikan yang dimana pada tahun 2020 dunia sedang mengalami bencana covid-19 yang sangat berdampak pada perusahaan sektor manufaktur di Jakarta Islamix Index, serta bisa kita lihat DER tahun 2020 diangka 150%,200%,300% sampai 300%. Serta ROE perusahaan manufaktur di JII tahun 2017-2021 rata-rata diangka 20%, hal ini menunjukkan bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) perusahaan manufaktur di JII lebih tinggi dari laba bersihnya (*net income*) ROE (*Return On Equity*) yang dimana jika liabilitas suatu perusahaan lebih tinggi daripada laba bersihnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak kewajiban atau hutang daripada pendapatan yang dihasilkan. Ini dapat menimbulkan beberapa konsekuensi seperti Masalah Keuangan, dengan Tingginya liabilitas relatif terhadap laba bersih bisa menjadi indikasi masalah keuangan. Jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban atau hutangnya, hal ini dapat menyebabkan kesulitan finansial, pembatasan likuiditas, dan bahkan kebangkrutan serta Risiko Kredit.

Liabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi kreditur tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Kreditur mungkin akan melihat perusahaan dengan skeptisisme dan mungkin memperketat persyaratan kredit atau menaikkan suku bunga pinjaman dan juga Ketergantungan pada Pembiayaan Eksternal, Jika perusahaan memiliki liabilitas yang tinggi, kemungkinan besar mereka perlu bergantung pada pembiayaan eksternal, seperti pinjaman atau penerbitan obligasi, untuk

memenuhi kewajiban mereka. Ini bisa menyebabkan biaya bunga yang lebih tinggi dan membatasi fleksibilitas keuangan.

Bukan hanya itu saja perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi dari laba bersih kemungkinan besar akan mengalami penurunan nilai saham, Ketika investor melihat perusahaan dengan liabilitas yang tinggi, ini dapat menciptakan ketidakpastian dan kekhawatiran tersebut mungkin mengalami penurunan karena investor merasa risiko investasi meningkat dan akan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan dan Investasi, Liabilitas yang tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan laba bersihnya kembali ke dalam bisnis untuk pertumbuhan atau pengembangan.

Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang perusahaan manufaktur karena perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari berbagai subsektor industri, sehingga dapat menunjukkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan manufaktur adalah industri dengan jumlah perusahaan terbesar di Jakarta Islamic Index (JII). Selain itu, perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian karena, seperti yang disebutkan sebelumnya, kasus yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur lebih dominan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah banyaknya generasi muda sekarang yang membeli saham (investasi) secara asal asalan dengan kata lain mereka itu membeli saham karena fomo (ikut-ikutan) dan mereka tidak membaca

laporan keuangan yang dimana di dalam laporan keuangan itu banyak rasio yang sangat penting untuk menunjukkan seberapa bagus saham ini di masa depan dan juga alasan penulis untuk melakukan penelitian ini ialah adanya kesenjangan hasil penelitian. penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita Yuliasari, Anggita Langgeng Wijaya dan Anny Widiasmara pada tahun 2019, menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan pada penelitian Widya Lestari dan Zulfa Rosharlianti tahun 2023 menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham.³

Demikian pada variabel hutang (liabilitas) menggunakan rasio DER (*Debt To Equity Ratio*) hasil penelitian Arif A.A Mangantar, Marjam Mangantar dan Dedy N. Baramuli bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁴

Berdasarkan research gap diatas, semakin mendorong penulis untuk meneliti apakah hutang dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul **“Pengaruh Hutang Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2021”**

³ Widya Lestari, Zulfa Rosharlianti. “*Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham*” (Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

⁴ A A A Mangantar, M Mangantar, dan D N Baramuli, “*Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia,*” 2020.

B. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di simpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor manufaktur di jakarta islamix index rata rata memiliki hutang yang tinggi, DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan banyak hutang untuk membiayai aset dan operasinya. Hutang yang tinggi dapat meningkatkan biaya bunga dan resiko gagal bayar.
2. Laba bersih perusahaan Sektor manufaktur di jakarta islamix index lebih rendah dari liabilitas(hutang) yang dimana rata-rata perusahaan Sektor manufaktur di jakarta islamix index mengalami rugi bersih yang dapat menurunkan rasio profitabilitas (ROE) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan nilai tambah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan subjek dan objek penelitian maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel dependent atau terikat adalah return saham, dan untuk variabel independennya adalah hutang (*Debt To Equity*) dan laba bersih (*Return On Equity*). Adapun data yang

digunakan adalah data tahunan per 31 desember dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yang diambil dari situs stockbit.com dan idx.co.id.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui objek-objek yang diteliti dan terarah pada hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan pembahasan masalah serta pemahamannya maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hutang dan laba bersih secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di jakarta islamic index (jii) tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh hutang dan laba bersih secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di jakarta islamic index (jii) tahun 2017-2021?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang dan laba bersih secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di jakarta islamic index (jii) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang dan laba bersih secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di jakarta islamic index (jii) tahun 2017-2021

F. Manfaat penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan para pembaca (investor pemula) dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh hutang dan laba bersih terhadap return saham.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam membeli saham untuk investor pemula khususnya menggunakan pendekatan rasio keuangan.

3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur perusahaan untuk evaluasi kinerja keuangan dilihat dari hutang dan laba bersih agar menjadi lebih baik lagi dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi paparan teori, hubungan antar variabel dan perumusan hipotesis.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pengumpulan data dan penentuan sampel, deskripsi statistik, diagnosis model dan pengujian hipotesis pembahasan.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.